

# **PENDEKATAN PENDEKATAN DALAM KOMUNIKASI DAKWAH DI MASYARAKAT TENGGER (Study Tentang Aktivitas Dakwah Majelis Ta'lim Darul Hijrah, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang)**

 Oleh: Alif Rohman ( 032230314 )

Communication Science

Dibuat: 2009-03-24 , dengan 6 file(s).

**Keywords:** Dakwah, Pendekatan Komunikasi

## **ABSTRAK**

Dakwah pada dasarnya merupakan bagian integral dalam agama Islam. Dengan aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya, aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Majelis Ta'lim Darul Hijrah merupakan lembaga dakwah yang melakukan aktivitas dakwahnya di daerah Tengger, dakwah dalam prakteknya memerlukan metode-metode serta pendekatan-pendekatan komunikasi dakwah yang tepat terhadap komunikan. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami pendekatan-pendekatan dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Darul Hijrah dalam aktivitas dakwah pada masyarakat Tengger.

Aktivitas dakwah erat kaitannya dengan komunikasi persuasif karena kesamaannya yang menekankan pada perubahan sikap atau keyakinan dari komunikan (Iswandi), oleh karenanya dalam dakwah dibutuhkan suatu pendekatan yang tepat terhadap objek dakwah, sehingga komunikasi dakwah menjadi efektif. Pendekatan (approach) dalam komunikasi dakwah meliputi, pertama pendekatan sosial yang didalamnya terdapat pendekatan pendidikan, yang berasumsi bahwa pendidikan formal atau non formal maupun informal sangat penting karena berperan mencerdaskan, dan membentuk manusia yang moralis berakhlakul karimah. Pendekatan budaya, memandang bahwa masyarakat memiliki budaya sebagai karya dan kebutuhan yang mengikat mereka. Pendekatan ekonomi, ekonomi merupakan kebutuhan asasi manusia, pendekatan ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendekatan yang kedua adalah pendekatan psikologis, sebuah pendekatan dakwah yang meliputi 2 aspek, yang pertama adalah citra pandang dakwah bahwa manusia mempunyai kelebihan dibanding makhluk lainnya, sehingga bisa disesuaikan dengan metode persuasif, hikmah dan kasih sayang. Aspek yang kedua realita pandang dakwah bahwa manusia mempunyai kekurangan sehingga terdapat problem pada dirinya, dengan ini dakwah harus memberi solusi berupa bimbingan atau penyuluhan (Azis).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Darul Hijrah yang melakukan aktivitas dakwah di desa Ngadas. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan cara wawancara dengan para da'i Majelis Ta'lim Darul Hijrah yang berdakwah di desa Ngadas, kepada tokoh desa, dan masyarakat setempat untuk verifikasi data. Peneliti juga menggunakan tehnik observasi dan juga dokumentasi sebagai pelengkap. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas dakwahnya, Majelis

Ta'lim Darul Hijrah menerapkan 3 metode dakwah yaitu; bil hikmah, metode ini dilakukan ketika awal pelaksanaan dakwah dengan memandang kondisi objek dan target awal dakwah yaitu pengenalan Islam, sehingga dibutuhkan metode penyampaian yang arif dan bijaksana sehingga menarik simpati objek dakwah. Tahap berikutnya Darul Hijrah menerapkan metode bil hal, karena memandang bahwa objek dakwah dianggap tergolong awam, belum bisa berpikir kritis, sehingga memerlukan contoh yang konkrit dan nyata. Dalam perkembangan aktivitas dakwah dengan berkembangnya pengetahuan dan pemahaman tentang Islam maka metode selanjutnya yang dianggap sesuai adalah bil lisan, dengan demikian proses dakwah mengarah pada pengajaran yang teragenda, seperti pengajian yang terjadwal, pengajaran kelompok ibu-ibu dan lainnya. ketiga metode tersebut tercakup dalam multi pendekatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Darul Hijrah, yaitu pendekatan psikologis, yang mencakup 2 aspek, yaitu, bahwa manusia mempunyai kelebihan dibanding makhluk lain, sehingga dalam pendekatan ini menggunakan metode bil hikmah. Aspek kedua berpandangan bahwa manusia mempunyai problem pada dirinya, hal ini tersirat dalam praktek dakwah dengan metode bil lisan melalui pengajaran berkelompok, yang memungkinkan adanya diskusi didalamnya. Pendekatan yang kedua adalah pendekatan sosial yang di dalamnya terbagi atas pendekatan pendidikan, yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang Islam, hal ini juga dilakukan pada non muslim dalam bentuk komunikasi persuasif. Pendekatan budaya, secara tidak langsung Darul hijrah menawarkan solusi tradisi yang meringankan mengenai pelaksanaan suatu upacara. Sedang pendekatan ekonomi dilaksanakan pra berdirinya masjid, dengan membagikan zakat mal yang berupa sembako, dan pembagian daging idul qurban.

## ABSTRACT

Religious proselytize basically is an integral part in Islam religion. Progressive religious proselytize would influence the religion improvement. In the contrary, low religious proselytize would effect the low of religion. Majelis Ta'lim Darul Hijrah is a Islamic proselytize which doing their activity in Tengger area. The Islamic proselytize needed the right methods and communication approach to the communication. So that the research aimed to find out approach in proselytize communication which was done by Majelis Ta'lim Darul Hijrah in Islamic Proselytize to the Tengger Society.

Islamic Proselytize has close relation with persuasive communication since they both paid attention to the attitude change or faith from the communicant (Iswandi) That's why there needed an effective approach in Islamic proselytize activity so that it would be effective. The approach consisted of: assumption that inside them there were education approach assumed that formal or non-formal education was important sinc they improve and built morality human. Cultural approach saw that the society has culture as artwork and needs tied them. Economic approach, economic was the basic needs of human. This approach aimed to increase the life welfare. The second approach was psychological approach, a proselytize consisted of 2 aspects, first image of proselytize that human has gift compare with the other creature. The second aspect was that human has some deficiency so that proselytize should give solution by conseling or illumination.

The research used qualitative descriptive method. The research held in Majelis Ta'lim Darul Hijrah which was done Islamic Proselytize in Ngadas village. Data technique were done by interview with the Proselytizer, Majelis Ta'lim Darul Hijrah who was proselytizing in Ngadas village, village elders for data verification. The writer also used observation technique and documentation. Data analysis technique used was triangulation data analysis.

According to the research, there could be concluded that in their proselytizing activity, Majelis Ta'lim Darul Hijrah considered three learning method, they were bil-hikmah, the method was done in the beginning of proselytizing by watching the object condition and early target, they were Islam introduction, so that there needed a wise application to create the object's sympathy. The next phase, Darul Hijrah applied bil hal method, since they considered that proselytize object were freshment, they could not think critical, so that they needed concrete and real example. In developing proselytize activity by the development of knowledge and understanding about Islam, the next method was bil lisan, so that the process would be directed to the scheduled learning method, like scheduled Qur'an examination, mother group, etc. The three methods has included into multi-approach which was done by Majelis Ta'lim Darul Hijrah, psychological approach, consisted of 2 aspects. Those were: human has more strength, compared with the other reature, so that in this approach he would did bil hikmah. The second aspect considered that human had problem in theirselves, it could be seen from billisan method through group learning, which would give him/her knowledge about Islam. It also could be done to non-Islamic in persuasive communication, cultural approach. Indirectly, Darul Hijrah offered a traditional solution about doing a ceremony. While economic approach was done before the mosque, by dealing out religious meal and sacrifice meal.